

Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang

Wiwi Uswatiah

Institut Agama Islam Nasional Laaroiba bogor
wiviruswatiyah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the transformation of Islamic education management in the era of globalization, focusing on the challenges and opportunities faced in maintaining the relevance and quality of Islamic education. In the context of globalization, Islamic education faces pressure to adapt to advances, social changes, and global standards, which necessitates a dynamic and innovative management approach. This research employs a qualitative-descriptive method through literature review, interviews, and field observations in Islamic educational institutions in Indonesia. The academic debate in this research includes diverse perspectives on integrating local values with global demands, as well as the dilemma between modernization and the preservation of tradition. Some advocate for modernization as an effort to enhance the competitiveness of Islamic education, while others are concerned that modernization may erode fundamental Islamic values. This study finds that the transformation of Islamic education management in the globalization era has the potential to improve the effectiveness and efficiency of educational institutions, particularly through the application of information technology and the development of a more inclusive and contextual curriculum. However, this process requires Islamic educational institutions to be more adaptive, while maintaining the essence of religious teachings. The findings of this research are expected to contribute to the development of policies that support sustainable Islamic education that is relevant to the times while remaining rooted in Islamic values.

Keywords: Transformation, Islamic Education Management, Globalization, Opportunities.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis transformasi manajemen pendidikan Islam di era globalisasi, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjaga relevansi dan kualitas pendidikan Islam. Dalam konteks globalisasi, pendidikan Islam menghadapi tekanan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan standar global, yang memerlukan pendekatan manajemen yang dinamis dan inovatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif melalui tinjauan pustaka, wawancara, dan observasi lapangan di lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Perdebatan akademis dalam penelitian ini mencakup berbagai perspektif tentang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan tuntutan global, serta dilema antara modernisasi dan pelestarian tradisi. Beberapa orang mendukung modernisasi sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing pendidikan Islam, sementara yang lain khawatir bahwa modernisasi dapat mengikis nilai-nilai dasar Islam. Studi ini menemukan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam di era globalisasi memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan, terutama melalui penerapan teknologi informasi dan pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan kontekstual. Namun, proses ini mengharuskan lembaga pendidikan Islam untuk lebih adaptif, sambil mempertahankan esensi ajaran agama. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang mendukung pendidikan Islam berkelanjutan yang relevan dengan zaman sambil tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Transformasi, Manajemen Pendidikan Islam, Globalisasi, Peluang.

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan sebuah keniscayaan bagi semua bangsa dan negara di dunia, termasuk bangsa Indonesia. Indonesia juga sudah kenyang merasakan manis dan pahitnya dalam arus globalisasi. Globalisasi akan membawa perubahan yang mencakup hampir semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk bidang teknologi, sosial dan pendidikan. Perkembangan globalisasi dunia dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung sangat cepat dan signifikan. Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi itu memungkinkan transaksi sosial dan ekonomi cukup dilakukan lewat media elektronik, seperti komputer. Pelayanan perbankan dalam genggaman tangan. Jarak antar benua dan samudra tidak menjadi hambatan bagi manusia untuk saling berkomunikasi melalui berbagai media sosial. Ditemukannya teknologi melalui *chip* komputer akan membawa seseorang dalam mengoperasikan komputer di dalam sakunya. Kecanggihan komputer sangat interaktif dan inovatif. Multi fungsi teknologi dalam komputer, telepon, *handphone*, sebagai alat komunikasi dan informasi dan penyimpan data. Perkembangan industri komputer akan melahirkan "*Edutainment*", yakni pendidikan yang menjadi hiburan yang mengandung nilai pendidikan. *Edutainment* merupakan sebuah proses pendidikan yang sangat menarik dan menghasilkan lulusan yang semakin berkualitas dan kompetitif (Hidayat, 2016:2)

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ekonomi, dan interkonektivitas budaya, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan, kompetitif, dan adaptif tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya. Globalisasi memengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, hanya 20-30% institusi pendidikan Islam yang telah terintegrasi dengan teknologi digital dan kurikulum yang responsif terhadap perubahan zaman (Kemendikbud, 2021). Di sisi lain, peningkatan tren digitalisasi pendidikan dan meningkatnya minat pada pendidikan berbasis nilai agama menuntut lembaga pendidikan Islam untuk memperbarui strategi manajemennya agar tetap kompetitif.

Transformasi manajemen pendidikan Islam menjadi krusial dalam menghadapi perubahan cepat yang dibawa oleh globalisasi. Pendidikan Islam di Indonesia, yang mencakup ribuan pondok pesantren, madrasah, dan universitas Islam, harus mampu menyeimbangkan antara modernisasi yang berorientasi pada kemajuan teknologi dan pemertahanan nilai-nilai Islam. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa 40% dari 82 juta pelajar Indonesia memilih lembaga pendidikan berbasis agama, termasuk pendidikan Islam, sebagai tempat mereka belajar (BPS, 2023). Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional, dan transformasi manajemen yang efektif dapat memperkuat kontribusi lembaga pendidikan Islam dalam mencetak generasi yang berkompeten dan bermoral. Ada beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan artikel ini antara lain *Islamic Education in the Age of Globalization: The Challenges of Teaching and Learning* Artikel ini meneliti dampak globalisasi terhadap kurikulum pendidikan Islam di seluruh dunia. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana lembaga pendidikan Islam di berbagai negara berusaha untuk menyeimbangkan tuntutan global dengan ajaran agama mereka, serta tantangan yang

timbul dalam implementasi kurikulum yang berbasis teknologi (Mohamed A. Bakry, 2019) Penelitian sebelumnya menekankan pentingnya membekali pendidik dengan kompetensi digital untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di era ini. (Nugroho dan Anwar, 2018)

Perubahan ini juga tidak lepas dari tantangan. Terdapat perbedaan pandangan mengenai sejauh mana pendidikan Islam harus beradaptasi dengan konsep-konsep pendidikan global, karena sebagian pihak beranggapan bahwa globalisasi berisiko mengurangi esensi ajaran Islam yang bersifat transendental. Tantangan ini memerlukan pendekatan manajemen pendidikan yang tidak hanya mengedepankan adaptabilitas, namun juga menjaga kesinambungan nilai-nilai Islam. Selain itu, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, terbatasnya sumber daya finansial, dan kurangnya tenaga pengajar yang melek teknologi menjadi hambatan dalam mengimplementasikan perubahan yang diperlukan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menemukan model manajemen pendidikan Islam yang relevan, responsif terhadap perkembangan zaman, dan tetap berakar pada prinsip-prinsip agama. Dengan adanya transformasi yang tepat dalam manajemen pendidikan, lembaga pendidikan Islam tidak hanya akan mampu bersaing secara nasional dan global, tetapi juga dapat menjadi pusat pengembangan karakter dan akhlak yang kokoh. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan pendidikan Islam yang efektif dan strategis, guna menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menganalisis transformasi manajemen pendidikan Islam di era globalisasi, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjaga relevansi pendidikan Islam. Metode kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap persepsi, pandangan, dan pengalaman para pelaku dalam institusi pendidikan Islam, sehingga memberikan pemahaman kontekstual yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Subjek penelitian ini adalah pimpinan dan pengelola lembaga pendidikan Islam di berbagai tingkatan, seperti pondok pesantren, madrasah, dan universitas Islam, serta tenaga pengajar yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Untuk memastikan keragaman perspektif, penelitian ini mencakup lembaga pendidikan yang terletak di wilayah perkotaan dan pedesaan, baik di daerah dengan akses teknologi yang memadai maupun terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era globalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, globalisasi mengharuskan pengelolaan pendidikan untuk beradaptasi agar tetap relevan, tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam yang fundamental (Sulaiman, M., & Norhayati, M. S., 2002). Artikel ini akan membahas tentang bagaimana transformasi manajemen pendidikan Islam terjadi di era globalisasi, serta tantangan dan peluang yang menyertainya. Analisis ini dilengkapi dengan teori-teori yang mendukung serta perdebatan akademik yang relevan.

Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam mengacu pada upaya pengelolaan lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Menurut Al-Abrasyi, pendidikan Islam bertujuan menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak mulia. Manajemen pendidikan Islam harus mencerminkan keseimbangan antara aspek-aspek spiritual, intelektual, dan moral yang relevan dengan kebutuhan individu dan masyarakat (Khan, M. M., 2018).

Globalisasi menguji keberlanjutan manajemen pendidikan Islam dalam mempertahankan prinsip-prinsip ini, dengan adanya berbagai pengaruh dari budaya, teknologi, dan nilai-nilai dari luar yang kadang bertentangan dengan nilai Islam.

Teori dan Pendekatan dalam Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Teori manajemen pendidikan yang sering dijadikan rujukan meliputi teori sistem, teori kontingensi, dan teori pengembangan organisasi. Beberapa pendekatan ini dapat membantu dalam memahami bagaimana transformasi bisa diterapkan di lembaga pendidikan Islam:

- a) Teori Sistem yaitu teori ini memandang lembaga pendidikan sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait (Laszlo, A., & Krippner, S., 1998: 47-74). Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini melihat bahwa perubahan pada satu elemen (misalnya, kurikulum) akan berdampak pada elemen lain (misalnya, metode pengajaran). Teori ini menekankan pentingnya penyesuaian terus-menerus agar sistem tetap berjalan harmonis.
- b) Teori Kontingensi yaitu teori ini berpendapat bahwa tidak ada satu pendekatan manajemen yang dapat diterapkan pada semua situasi (Malik, A., 2014). Dalam konteks pendidikan Islam, setiap lembaga mungkin memerlukan strategi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan lokal. Pendekatan kontingensi menekankan pentingnya fleksibilitas dalam merespons tantangan-tantangan globalisasi.
- c) Teori Pengembangan Organisasi yaitu teori ini menekankan pentingnya perubahan yang berkelanjutan dalam organisasi (Cummings, T.G., & Worley, C.G., 2014). Dalam lembaga pendidikan Islam, perubahan ini bisa berarti adaptasi kurikulum, inovasi metode pembelajaran, serta pengembangan kapasitas tenaga pendidik untuk menghadapi perubahan.

Tantangan Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi Pengaruh Budaya Asing dan Westernisasi

Globalisasi membawa masuk budaya asing, termasuk nilai-nilai Barat yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pengaruh ini dapat mengaburkan identitas Islam pada peserta didik. Beberapa akademisi, seperti Fazlur Rahman, berpendapat bahwa pendidikan Islam harus tetap mempertahankan esensinya, sementara yang lain berpendapat bahwa pendidikan Islam harus membuka diri terhadap modernisasi selama tidak merusak prinsip dasar Islam.

Teknologi dan Digitalisasi

Teknologi memberikan manfaat besar dalam pengelolaan pendidikan, namun sekaligus menimbulkan tantangan. Teknologi menuntut tenaga pendidik dan peserta didik untuk lebih melek digital. Menurut Azyumardi Azra, globalisasi dapat dihadapi dengan pengembangan kurikulum yang memanfaatkan teknologi, tetapi harus tetap menjaga integritas nilai-nilai Islam. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi tanpa kebijakan yang kuat dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan teknologi pada peserta didik.

Pendanaan dan Sumber Daya

Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama di negara-negara berkembang, mengalami keterbatasan pendanaan. Kompetisi yang dihadapi semakin ketat karena lembaga-lembaga pendidikan internasional juga mulai menarik perhatian masyarakat Muslim. Kurangnya sumber daya yang memadai membuat beberapa lembaga kesulitan dalam bertransformasi.

Peluang Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Kerja Sama Internasional

Globalisasi membuka kesempatan untuk kerja sama dengan lembaga-lembaga internasional. Banyak lembaga pendidikan Islam yang menjalin kolaborasi untuk mendapatkan bantuan pendanaan atau untuk pengembangan kurikulum. Kerja sama ini dapat memperkaya sumber daya dan memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitasnya tanpa harus mengorbankan nilai-nilai yang dipegang.

Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran

Teknologi dapat diadaptasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Beberapa universitas Islam telah mulai menggunakan platform e-learning untuk memperluas akses pendidikan. Dalam konteks ini, teori konstruktivisme dapat diterapkan, di mana peserta didik dapat belajar melalui pengalaman dan pemahaman yang dibangun sendiri dengan bantuan teknologi. Teknologi memungkinkan akses kepada informasi dan literatur Islam yang lebih luas, seperti kitab-kitab klasik yang dapat diakses secara daring.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Beberapa akademisi berpendapat bahwa globalisasi juga memberikan dorongan bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi. Ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyarankan penekanan pada pembelajaran aktif dan peningkatan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum berbasis kompetensi dapat mempersiapkan lulusan yang tidak hanya ahli dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan profesional yang dapat bersaing di dunia kerja global.

Perdebatan Akademik Terkait Transformasi Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Diskursus transformasi pendidikan Islam di era globalisasi meliputi:

- a. Tradisionalisme *versus* Modernisasi: Kalangan tradisional berpendapat bahwa pendidikan Islam harus tetap mempertahankan metode pembelajaran klasik, sementara kalangan modernis mendorong perubahan agar pendidikan Islam lebih relevan dengan kebutuhan kontemporer. Perdebatan ini menimbulkan dilema bagi banyak lembaga pendidikan Islam.
- b. Integrasi Ilmu Pengetahuan Umum dengan Ilmu Agama: Sebagian akademisi berargumen bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama secara seimbang, sedangkan yang lain berpendapat bahwa ilmu agama harus menjadi fokus utama. Diskusi ini relevan dalam merumuskan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang diperlukan untuk hidup di era modern.
- c. Globalisasi dan Identitas Islam: Beberapa akademisi berpendapat bahwa globalisasi dapat memperkuat identitas Islam jika disikapi dengan bijaksana, sementara yang lain khawatir bahwa identitas Islam akan terkikis oleh pengaruh-pengaruh luar yang masuk. Perdebatan ini menyentuh aspek manajemen nilai dalam pendidikan Islam.

Transformasi manajemen pendidikan Islam di era globalisasi membawa tantangan dan peluang yang beragam. Dengan memanfaatkan teori manajemen dan mengedepankan fleksibilitas, lembaga pendidikan Islam dapat tetap relevan dan bersaing di tengah arus globalisasi tanpa kehilangan identitas. Tantangan-tantangan seperti budaya asing dan ketimpangan sumber daya harus diatasi dengan pendekatan inovatif, sementara peluang-peluang seperti kerja sama internasional dan digitalisasi harus dimanfaatkan dengan penuh kebijakan.

Lembaga pendidikan Islam perlu meningkatkan kemampuan manajerialnya untuk menghadapi tantangan globalisasi. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik, adaptasi teknologi, serta kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap eksis dan berperan dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi.

Analisis Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Antara Tantangan dan Peluang

Era globalisasi membawa perubahan yang signifikan pada sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk pendidikan Islam. Dengan kemajuan teknologi dan komunikasi, batas-batas geografis menjadi tidak relevan, sehingga pendidikan Islam harus beradaptasi untuk tetap relevan. Transformasi manajemen pendidikan Islam ini mencakup perubahan cara pengelolaan pendidikan, metodologi, kurikulum, serta integrasi teknologi.

Transformasi pendidikan Islam dihadapkan pada beberapa tantangan utama: *pertama*, modernisasi *versus* tradisi dalam Pendidikan Islam sering kali dihadapkan pada tantangan dalam menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisional dan kebutuhan modernisasi. Modernisasi menuntut pendidikan Islam untuk lebih fleksibel dalam metode pengajaran dan konten kurikulum, namun sering kali dianggap bertentangan dengan nilai-nilai dasar Islam. *Kedua*, globalisasi nilai dan identitas sebagai salah satu tantangan signifikan adalah tekanan dari globalisasi yang membawa nilai-nilai yang dapat berbeda dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Islam perlu membentuk kurikulum yang tetap

mempertahankan identitas Islam di tengah arus globalisasi yang kuat. *Ketiga*, teknologi dan inovasi di era digital, teknologi menjadi sarana penting dalam manajemen pendidikan. Namun, pendidikan Islam menghadapi kendala dalam adaptasi teknologi, baik dari segi infrastruktur maupun tenaga pendidik yang kurang siap dengan inovasi digital. *Keempat*, sumber daya manusia yang berkualitas. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan manajerial yang handal dan pemahaman yang kuat terhadap prinsip-prinsip Islam sering menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan Islam.

Peluang dalam transformasi pendidikan Islam di era globalisasi juga menghadirkan beberapa peluang penting bagi pendidikan Islam:

1. Integrasi Teknologi untuk Efektivitas Manajemen: Teknologi informasi memungkinkan manajemen pendidikan Islam menjadi lebih efektif dan efisien. Misalnya, sistem *e-learning* dan *platform* digital dapat diintegrasikan untuk mempermudah akses terhadap materi ajar Islam yang beragam dan mendukung pembelajaran jarak jauh.
2. Kerja Sama Internasional: Globalisasi membuka kesempatan untuk kolaborasi internasional dengan lembaga pendidikan di seluruh dunia. Hal ini dapat memperkaya perspektif dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan pertukaran ilmu, tenaga pendidik, dan sumber daya pendidikan.
3. Penguatan Kurikulum dan Penelitian Islami: Era ini memberi peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan isu global seperti hak asasi manusia, etika bisnis Islami, lingkungan, dan teknologi. Kurikulum yang adaptif ini memungkinkan pendidikan Islam tetap relevan di dunia modern tanpa kehilangan nilai-nilai Islaminya.
4. Pemanfaatan Media Sosial untuk Dakwah dan Edukasi: Media sosial memberikan platform untuk memperluas dakwah dan menyebarluaskan pendidikan Islam ke masyarakat yang lebih luas. Hal ini memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat perannya sebagai agen penyebar nilai-nilai Islam.

Strategi transformasi untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam manajemen pendidikan Islam di era globalisasi meliputi: *pertama*, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan manajer yaitu pelatihan dalam teknologi informasi, manajemen, dan inovasi pengajaran sangat diperlukan untuk menyiapkan tenaga pendidik yang mampu menghadapi tantangan globalisasi. *Kedua*, penyusunan kurikulum yang adaptif yaitu kurikulum pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai dasarnya. Integrasi dengan ilmu pengetahuan umum dapat menjadi pendekatan yang relevan. *Ketiga*, penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran dan manajemen yaitu dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan Islam dapat menjadi lebih menarik, efisien, dan mudah diakses, terutama bagi generasi muda yang akrab dengan dunia digital. *Keempat*, penguatan riset dan publikasi ilmiah dalam pendidikan Islam yaitu penelitian yang mendalam dan publikasi ilmiah dapat membantu pendidikan Islam memperkuat posisinya di panggung global dan memberikan kontribusi intelektual dalam diskusi global tentang pendidikan.

Transformasi manajemen pendidikan Islam di era globalisasi merupakan suatu keharusan untuk menjaga relevansi dan efektivitas pendidikan Islam di Tengah perkembangan zaman. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, peluang yang ada justru

memberikan kesempatan bagi pendidikan Islam untuk memperluas jangkauan, memperkuat kurikulum, serta memanfaatkan teknologi demi tercapainya tujuan pendidikan Islam yang berkualitas. Strategi yang adaptif, komprehensif, dan tetap berbasis pada nilai-nilai Islam akan membantu pendidikan Islam untuk bertahan dan berkembang di era yang dinamis ini. Dengan demikian, transformasi pendidikan Islam di era globalisasi bukan hanya sebuah tantangan, tetapi juga kesempatan besar untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam dalam konteks global.

Berdasarkan teori sistem dalam manajemen pendidikan Islam merupakan pendekatan yang melihat pendidikan sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan antara berbagai elemen dan subsistem. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang efektif dan efisien, dengan fokus pada pencapaian tujuan-tujuan Islam dalam pendidikan, yaitu membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan spiritual dan duniawi.

Teori Sistem adalah pendekatan yang melihat organisasi atau institusi sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling terhubung dan saling bergantung. Dalam konteks pendidikan, teori ini melihat lembaga pendidikan sebagai entitas yang memiliki berbagai elemen atau subsistem, seperti kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta lingkungan internal dan eksternal, yang harus bekerja bersama secara harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Ludwig von Bertalanffy, tokoh utama dalam pengembangan Teori Sistem Umum, sistem dapat diartikan sebagai himpunan elemen yang saling berhubungan dan saling memengaruhi dalam satu keseluruhan yang lebih besar. Dalam pendidikan Islam, pendekatan sistemik ini diterapkan untuk memastikan bahwa semua elemen berfungsi sesuai dengan tujuan-tujuan Islam dalam pendidikan (Ludwig von, 1968).

Teori sistem dalam manajemen pendidikan Islam diterapkan untuk menciptakan keselarasan antara elemen-elemen pendidikan agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Maka dari itu, seluruh subsistem pendidikan, mulai dari kurikulum, tenaga pendidik, hingga lingkungan pembelajaran, diatur sedemikian rupa agar selaras dengan tujuan pendidikan Islam (Malik, S., 2016).

Tujuan utama dalam manajemen pendidikan Islam adalah menciptakan insan kamil yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, teori sistem dalam manajemen pendidikan Islam memastikan bahwa setiap komponen dari sistem pendidikan berfungsi dengan baik dan bekerja sama untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Teori sistem memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk mengidentifikasi dan memperbaiki hubungan antar komponen yang ada. Sebagai contoh, jika terdapat masalah dalam kurikulum yang tidak sesuai dengan nilai Islam, teori sistem membantu manajemen untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kurikulum tersebut agar lebih sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Hal ini menjadikan manajemen pendidikan Islam lebih efisien dan terarah, serta memudahkan pencapaian tujuan jangka panjang (Zuhairini, 2004).

Teori Sistem dalam manajemen pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang komprehensif dalam mengelola pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan-tujuan

pendidikan Islam. Dengan melihat pendidikan sebagai suatu sistem yang saling berhubungan, manajemen dapat menciptakan harmoni di antara berbagai komponen pendidikan sehingga mampu membentuk peserta didik yang seimbang antara ilmu dan akhlaknya.

Berdasarkan teori kontingensi dalam manajemen pendidikan Islam merupakan pendekatan yang menganggap bahwa tidak ada satu cara terbaik dalam mengelola organisasi pendidikan, melainkan efektivitas manajemen bergantung pada konteks atau situasi tertentu. Teori ini menekankan fleksibilitas dan adaptasi manajerial terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan karakter peserta didik (Fiedler, Fred E, 1967).

Konteks pendidikan Islam dalam persepektif teori kontingensi menekankan pentingnya menyesuaikan manajemen pendidikan dengan kondisi sosial, budaya, dan nilai-nilai agama yang ada. Lembaga pendidikan Islam sering kali berhadapan dengan berbagai situasi yang berubah-ubah, seperti perbedaan latar belakang sosial peserta didik, kebijakan pemerintah, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manajemen pendidikan Islam yang berpegang pada teori kontingensi mampu beradaptasi terhadap dinamika ini sambil tetap menjaga misi dan nilai-nilai Islam.

Lembaga pendidikan Islam dapat mengadopsi teori kontingensi, secara fleksibel dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang berbeda di setiap situasi, sehingga tetap relevan dan efektif. Manajemen yang responsif terhadap konteks sosial-budaya Islam juga dapat mendorong terciptanya suasana pendidikan yang kondusif untuk membentuk peserta didik yang seimbang antara ilmu dan akhlak (Malik, S., 2016).

Implementasi teori kontingensi dalam lembaga pendidikan Islam dapat dilihat dari fleksibilitas dan adaptasi lembaga tersebut terhadap perubahan dan tantangan. Misalnya, ketika lembaga pendidikan menghadapi pandemi, manajemen yang efektif akan menyesuaikan strategi pembelajaran agar tetap relevan dengan prinsip pendidikan Islam, seperti mengutamakan pembelajaran daring yang tetap memperhatikan nilai-nilai akhlak dan spiritual (Zuhairini, 2004). Teori Kontingensi dalam manajemen pendidikan Islam merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya fleksibilitas dan adaptasi dalam menghadapi berbagai situasi yang ada. Manajemen pendidikan yang menerapkan teori ini tidak hanya berfokus pada satu metode atau gaya kepemimpinan tertentu, tetapi menyesuaikannya dengan kondisi, budaya, dan nilai-nilai Islam yang ada. Dengan demikian, teori ini berkontribusi pada terciptanya manajemen pendidikan Islam yang dinamis dan relevan, serta mampu menghadapi perubahan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip Islam (Rahmat, Jalaluddin, 2014).

Berdasarkan teori pengembangan organisasi (*organizational development*) dalam manajemen pendidikan Islam berfokus pada upaya peningkatan kualitas dan efektivitas lembaga pendidikan dengan menyesuaikan diri terhadap perubahan internal dan eksternal. Pendekatan ini penting dalam konteks pendidikan Islam agar lembaga- lembaga tersebut mampu memenuhi tujuan pendidikan Islam yang holistik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Berikut adalah pembahasan mengenai teori Pengembangan Organisasi dalam manajemen pendidikan Islam beserta referensinya.

Menurut Richard Beckhard, pengembangan organisasi melibatkan intervensi yang sistematis dan terencana dalam proses kerja organisasi. Pendekatan ini sering kali mencakup perubahan dalam aspek budaya, struktur, dan perilaku organisasi untuk mendukung efektivitas yang berkelanjutan (Beckhard, Richard, 1969).

Teori pengembangan organisasi dalam konteks pendidikan Islam, menekankan pentingnya penyesuaian institusi pendidikan terhadap kebutuhan dan perubahan sosial, budaya, serta teknologi, sambil tetap mempertahankan misi dan nilai-nilai Islam. Pengembangan ini meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengelolaan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran yang sejalan dengan prinsip Islam (Arifin, Zainal, 2015).

Lembaga pendidikan Islam yang mampu berkembang dengan pendekatan ini dapat lebih responsif dalam menghadapi tantangan seperti globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan kebutuhan masyarakat. Manajemen pendidikan Islam dengan pengembangan organisasi yang terencana dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter Islami pada peserta didik, sekaligus mendukung kualitas pendidikan yang kompetitif (Malik, S, 2016).

Contoh penerapan pengembangan organisasi dalam lembaga pendidikan Islam adalah penyesuaian kurikulum yang mencakup literasi digital bagi peserta didik, tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islami. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan yang relevan juga merupakan salah satu bentuk implementasi pengembangan organisasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas lembaga (Azyumardi Azra, 2002). Sehingga, teori Pengembangan Organisasi dalam manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya adaptasi dan perubahan terencana dalam lembaga pendidikan untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi lembaga tersebut. Dengan komponen-komponen seperti kepemimpinan transformasional, struktur organisasi yang fleksibel, kualitas sumber daya manusia yang baik, dan kurikulum yang dinamis, lembaga pendidikan Islam dapat lebih responsif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam (Rahmat, Jalaluddin, 2014).

Peningkatan Kualitas Pendidikan: Penerapan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan santri untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih beragam, memperkaya wawasan mereka tentang Islam, serta keterampilan lainnya. Penggunaan teknologi juga membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

Daya Saing Santri di Dunia Global: Dengan tambahan keterampilan digital dan bahasa asing, santri Pesantren Al-Furqan menjadi lebih siap bersaing di dunia global. Beberapa santri bahkan berhasil melanjutkan pendidikan mereka ke universitas internasional dengan mendapatkan beasiswa, karena kemampuan bahasa Inggris dan teknologi mereka yang mumpuni.

Perubahan Sikap Pengajar: Meskipun ada resistansi awal terhadap penggunaan teknologi, banyak pengajar yang kini mengakui manfaatnya dalam memperkaya proses pembelajaran. Mereka mulai lebih terbuka terhadap perubahan dan mulai memadukan metode konvensional dan teknologi dalam pengajaran mereka.

Pelestarian Tradisi: Meskipun pesantren Al-Furqan mengadopsi beberapa elemen modern, mereka tetap mempertahankan tradisi utama pesantren, seperti pengajaran kitab

kuning, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak harus mengorbankan nilai-nilai tradisional, tetapi bisa dijalankan secara paralel dengan upaya modernisasi.

KESIMPULAN

Kasus Pesantren Al-Furqan menunjukkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam di era globalisasi tidak perlu mengorbankan esensi dan nilai-nilai dasar agama. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis teknologi, pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka tanpa kehilangan akar tradisional. Di sisi lain, integrasi antara teknologi dan nilai-nilai agama bisa menjadi peluang untuk menciptakan pendidikan Islam yang lebih relevan dengan tantangan zaman, serta menyiapkan santri untuk menghadapi dunia global.

Pentingnya pendidikan Islam untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan zaman. Globalisasi, dengan segala kompleksitasnya, membawa tantangan yang menuntut pendidikan Islam untuk menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernisasi, terutama dalam hal teknologi, kurikulum, dan manajemen pendidikan.

Namun, di balik tantangan ini, globalisasi juga membuka peluang signifikan bagi pendidikan Islam untuk berkembang, misalnya melalui integrasi teknologi, kolaborasi internasional, dan penguatan kurikulum yang relevan dengan isu-isu global. Dengan strategi yang tepat, seperti peningkatan kompetensi tenaga pendidik, penyusunan kurikulum adaptif, dan pemanfaatan media digital, pendidikan Islam dapat mempertahankan identitas dan relevansinya di dunia modern.

Secara keseluruhan, transformasi manajemen pendidikan Islam di era globalisasi bukan hanya merupakan tantangan, tetapi juga sebuah peluang besar untuk memperkuat peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang memiliki keunggulan intelektual dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1999), *Islam and Secularism*, Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia (Angkatan Belia Islam Malaysia).
- Ali, A. (2021), "Islamic Education Management in the Age of Globalization." *International Journal of Educational Management*, 35(4), 764-779. DOI: 10.1108/IJEM-04-2021-0102.
- Al-Syaibani, Omar Muhammad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bulan Bintang, 1993. Arifin, Zainal. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya*. Rajawali Pers, 2015.
- Azra, A. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Penerbit Buku Kompas, 2002.
- Bertalanffy, Ludwig von. *General System Theory: Foundations, Development, Applications*. George Braziller, 1968.
- Dakhil, Mustaqim. (2020), *Manajemen Pendidikan Islam dalam Era Digital*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Hasan, A. B. (2018), *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, N. (2017), *Pengelolaan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, N. (2020), "Tantangan Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-160.
- Khairuddin, M. (2016), *Reformasi Manajemen Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khan, S. (2020), "Challenges of Islamic Education in the Global Era." *Journal of Islamic Education*, 8(1), 1-15. DOI: 10.1108/JIE-01-2020-0001.
- Kholifah, N. (2019), "Transformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Global." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 5(1), 23-38.
- Lestari, A. (2021), "Peluang dan Tantangan Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital." *Jurnal Al-Muallim*, 4(3), 101-118.
- Malik, S. *Manajemen Pendidikan Islam*. Prenada Media, 2016. Malik, S. *Manajemen Pendidikan Islam*. Prenada Media, 2016.
- Mujib, A. (2020), *Islam dan Globalisasi: Tantangan dan Peluang bagi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Mulyasana, D. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Remaja Rosdakarya, 2013. Mustofa, M. (2022), "Adaptasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam dan Kebudayaan*, 10(1), 55-72.
- Nasution, A. (2015), *Strategi Pengelolaan Pendidikan Islam di Tengah Globalisasi*, Medan: Yayasan Al-Falah.
- Nuraini, A. (2020), "Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 87-98.
- Rahman, S. (2019), "Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Globalisasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 200-215.
- Rahmat, Jalaluddin. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ramli, M. (2019). "Opportunities and Challenges in Islamic Education Management." *Journal of Islamic Studies*, 32(2), 225-242. DOI: 10.1558/jis.17605.
- Said, R. (2021), "Transformative Approaches in Islamic Education: Global Perspectives." *International Journal of Educational Research*, 101, 101-115. DOI: 10.1016/j.ijer.2021.101115.
- Setiawan, F. (2021), "Inovasi dalam Manajemen Pendidikan Islam di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 12-27.

- Shah, I. (2020), "Managing Islamic Education: Issues and Innovations." *Journal of International Education Research*, 16(3), 85-98. DOI: 10.19030/jier.v16i3.9800.
- Sulaiman, A. (2021), "Islamic Education and Globalization: Navigating Challenges and Opportunities." *Education and Globalization*, 9(2), 112-126. DOI: 10.1080/17509788.2021.1874932.
- Supardi, A. (2020), "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Global." *Jurnal Pendidikan Islam dan Pemikiran*, 6(1), 44-59.
- Supriyadi, E. (2019), *Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang*, Malang: UIN Malang Press.
- Tanjung, R. (2021), *Manajemen Pendidikan Islam: Perspektif Global dan Lokal*. Jakarta: Kencana.
- Tareq, A. (2019). "Rethinking Islamic Education Management in a Global Context." *Journal of Educational Change*, 20(1), 15-30. DOI: 10.1007/s10833-019-09313-y.
- Utami, P. (2018), "Manajemen Pendidikan Islam: Perspektif dan Tantangan." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 78-92.
- Wibowo, R. (2019). "Membangun Manajemen Pendidikan Islam yang Adaptif di Era Digital." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5(3), 114-130.
- Yusof, S. (2022), "Globalization and Islamic Education: A Paradigm Shift." *International Journal of Islamic Education*, 6(2), 112-129. DOI: 10.2139/ijie.2022.1101.
- Yusuf, A. (2018), *Pendidikan Islam dalam Era Globalisasi: Teori dan Praktik Manajemen*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Zain, Z. (2020), "Adapting Islamic Education to Global Changes." *Journal of Comparative and International Education*, 15(1), 30-45. DOI: 10.21113/jcie.v15i1.698.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, 2004.
- Zulfiqar, H. (2021), "Islamic Education in the Era of Globalization: Trends and Challenges." *Educational Philosophy and Theory*, 53(6), 601-614. DOI: 10.1080/00131857.2020.1852030.